

Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Inpres 1 Tondo

Danti Indriastuti Purnamasari¹, Rangga Putera Boroallo², Ifka Nafisyaa³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako
dantindriastuti97@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako
boroallo24@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako
inafisyaaa@gmail.com

ABSTRAK

Kesulitan belajar pada peserta didik merujuk pada kondisi di mana mengalami hambatan atau kesulitan dalam memahami materi pelajaran, mengikuti proses pembelajaran, atau mencapai tujuan akademik yang diharapkan, meskipun mereka memiliki potensi yang cukup. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik kelas 5 SD Impress 1 Tondo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dua puluh peserta didik kelas lima dari SD Inpres 1 Tondo menjadi populasi penelitian, dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan prosedur pengambilan sampel populasi. Metode untuk mengumpulkan informasi meliputi survei, wawancara mendalam, dan catatan tertulis. Pemeriksaan data survei tentang kesulitan belajar di antara peserta didik kelas lima di SD Inpres 1 Tondo mengungkapkan bahwa tantangan anak-anak ini mungkin disebabkan oleh alasan internal atau eksternal. Faktor internal yang mempunyai pengaruh signifikan adalah motivasi dengan nilai 60 dengan kriteria sedang, disusul kebiasaan belajar yaitu 50%, kategori sedang, minat yaitu 46,67, dan terakhir sikap 43,33%. Lingkungan sekolah sebagai faktor eksternal mempunyai nilai tertinggi yaitu 50, sedangkan lingkungan rumah mempunyai nilai 46,67 yang keduanya termasuk dalam kategori sedang. Kesimpulannya, kesulitan belajar peserta didik kelas V SD Inpres 1 Tondo dipengaruhi secara signifikan oleh faktor motivasi dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Faktor, Kesulitan belajar, peserta didik Kelas V

ABSTRACT

Learning difficulties in students refer to conditions where they experience obstacles or difficulties in understanding subject matter, following the learning process, or achieving the expected academic goals, even though they have sufficient potential. The aim of this research is to determine the learning difficulties of grade 5 students at SD Impress 1 Tondo. This research is a quantitative descriptive research. A total of twenty fifth graders from SD Inpres 1 Tondo were part of the sample that was selected using a population sampling method. Questionnaires, interviews, and records were the means of data collecting. The results of the questionnaire data analysis on Class V learning issues at Impress 1 Tondo Elementary School indicate that there are two main variables, internal and external, that contribute to these difficulties. contributing element. Yes, I get it. contributing element. With a score of 60 and medium-range criteria, motivation is the internal component that significantly impacts, followed by study habits which is 50%, medium category, interest which is 46.67, and finally attitude 43.33%. The school environment as an external factor has the highest value, namely 50, while the home environment has a value of 46.67, both of which are included in the medium category. In conclusion, the learning difficulties of fifth grade students at SD Impress 1 Tondo are significantly influenced by motivational factors and the school environment.

Keywords: Factors, Learning difficulties, Class V students

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk kehidupan individu, keluarga, bangsa, dan negara. Keberhasilan pendidikan menentukan keberhasilan suatu negara. Institusi: Di Indonesia, baik pemerintah maupun perusahaan swasta menyelenggarakan institusi pendidikan formal. Namun, pemerintah sepenuhnya bertanggung jawab atas kegiatan pendidikan dan kurikulum. Di Indonesia saat ini, kurikulum merdeka adalah yang berlaku. Peserta didik diharuskan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan mereka (Efendi & putri, 2022).

Menurut Suryani (2010), ada sejumlah tantangan yang dihadapi peserta didik saat belajar. Ketika seseorang mengalami kesulitan belajar, mereka mengalami kesulitan memahami ide-ide yang kompleks. "*Learning Disability*" secara harfiah berarti "ketidakmampuan belajar" dalam bahasa Inggris, dan "kesulitan belajar" adalah terjemahan harfiah dari istilah tersebut. Demi membuat peserta didik atau anak muda yang benar-benar mampu belajar tampak lebih percaya diri, disabilitas terkadang dipandang sebagai tantangan. Ketika kompetensi yang diperoleh, baik itu sikap, informasi, atau keterampilan, gagal memenuhi tolok ukur yang telah ditetapkan sebelumnya, kita katakan bahwa individu tersebut mengalami kesulitan belajar. Hal ini menurut Harefa (2021). Kinerja dan hasil belajar yang tidak optimal dapat disebabkan oleh berbagai anomali, beberapa di antaranya bersifat fisiologis, sementara yang lain berasal dari sosial atau psikologis. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap timbulnya kesulitan belajar adalah akar penyebab dari kondisi ini. Seperti yang dinyatakan oleh Muderawan et al. (2019) Kenyataannya adalah bahwa peserta didik sering mendengar keluhan tentang kesulitan dan kemunduran yang mereka hadapi saat belajar. Akibatnya, prestasi peserta didik sering mengecewakan dan tidak memenuhi harapan, meskipun mereka memiliki potensi (Rosita dkk., 2022). Hasil belajar peserta didik yang buruk merupakan indikator umum dari ketidakmampuan belajar. Mereka telah berusaha sangat keras, tetapi hasilnya masih jauh dari harapan. Selain itu, mereka

diketahui membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan kegiatan belajar. Tanda-tanda yang dapat terlihat di sekolah antara lain sering terlambat, mengganggu jalannya pelajaran, dan terlalu banyak bicara (Sobari dkk., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN Inpres 1 Tondo, terdapat beberapa masalah yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik kelas V. Salah satu masalah utama yang diidentifikasi adalah rendahnya motivasi belajar sebagian besar peserta didik. Guru menjelaskan bahwa banyak peserta didik yang kurang tertarik dengan materi yang diajarkan, terutama dalam pelajaran matematika dan IPA, yang dianggap sulit dan tidak menarik bagi mereka. Selain itu, beberapa peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak, seperti operasi bilangan atau prinsip-prinsip ilmiah, yang menghambat pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Guru juga menyebutkan bahwa meskipun ada upaya untuk menggunakan metode yang bervariasi, seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif, keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, seperti kurangnya buku pelajaran dan alat bantu pembelajaran, mempengaruhi efektivitas pengajaran. Faktor lingkungan juga berperan, di mana beberapa peserta didik berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, sehingga dukungan belajar di rumah sangat terbatas. Hal ini menyebabkan sebagian besar peserta didik tidak mendapatkan perhatian yang cukup di luar jam sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar mereka.

Hal ini sejalan dengan Suartini (2022) dalam penelitiannya bahwa peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Ban yang mengalami kesulitan belajar membaca sesuai dengan perilaku yang mengindikasikan bahwa beberapa anak mengalami kesulitan belajar membaca. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yang memengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Tujuan utama penelitian ini mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik kelas V SDN Inpres 1 Tondo. Manfaatnya, peserta didik akan lebih termotivasi, percaya diri, dan dapat mengatasi tantangan dalam belajar,

sehingga hasil belajar mereka menjadi lebih baik dan perkembangan akademik serta psikologis dapat tercapai secara optimal

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan penelitian kuantitatif yang dikenal sebagai metode deskriptif berupaya memberikan deskripsi situasi sosial yang menyeluruh dan menyeluruh. Teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian tentang kesulitan belajar peserta didik kelas V di SDN Inpres 1 Tondo adalah **sampling purposive (penentuan sampel secara sengaja)**. Dalam teknik ini, peneliti memilih peserta didik-peserta didik yang dianggap paling relevan untuk memberikan informasi terkait dengan kesulitan belajar, seperti peserta didik yang mengalami kesulitan dalam beberapa mata pelajaran atau yang memiliki prestasi akademik yang bervariasi. Penggunaan sampling purposive dalam penelitian ini sangat tepat karena peneliti ingin fokus pada peserta didik-peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan 9–24 November 2024 adapun sampelnya yaitu peserta didik kelas lima di SDN Inpres 1 Tondo dengan jumlah sampel adalah 20 peserta didik dengan 9 perempuan dan 11 laki-laki sebagai jumlah keseluruhan. Strategi pengumpulan informasi melalui penggunaan survei dan catatan. Untuk mengetahui apa yang menjadi kendala

akademis peserta didik kelas lima di SDN Inpres 1 Tondo, kami membuat kuesioner dan membagikannya secara rahasia. Dan teknik dokumentasi berupa hasil analisis data dan foto kegiatan pengumpulan data atau foto selama kegiatan penelitian pada peserta didik kelas V SDN SDN Inpres 1 Tondo. wawancara yaitu guru kelas V.

Survei akan didistribusikan langsung kepada responden. Komponen angket meliputi pernyataan yang terdiri dari 30 pernyataan terhadap lima indikator yang terdiri dari faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan kesulitan belajar, dan data yang diperoleh dari angket dianalisis dan dideskripsikan.

Penulis menggunakan analisis statistik untuk mengetahui proporsi peserta didik kelas empat di SDN Inpres 1 Tondo yang mengalami kesulitan belajar dengan terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas pada data survei dan kemudian menganalisis hasilnya. Untuk mengetahui berapa proporsi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, peneliti melakukan analisis kuesioner yang memperhitungkan faktor internal dan eksternal. Komponen-komponen ini kemudian dikuantifikasi menggunakan rumus tertentu:

$$P = \frac{J}{M} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase kesulitan belajar

J : Jumlah skor yang diperoleh

M : Jumlah skor maksimal

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kesulitan Belajar Peserta didik

Tingkat Kesulitan (%)	Kriteria
Sangat Tinggi	80%-100%
Tinggi	60%-79%
Sedang	40%-59%
Rendah	0%-39%

(Arikunto, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan belajar pada siswa merupakan kenyataan yang sering ditemui di setiap sekolah. Kesulitan belajar menyebabkan siswa menghadapi kendala

dalam mencapai hasil belajar yang maksimal (Arifin, 2020).

Pembagian angket yang berupa 30 pernyataan pada peserta didik kelas V yang berjumlah 20 orang peserta didik. Hasil persentase kesulitan belajar peserta didik

dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal, adapun indikator dari faktor internal yaitu: sikap, motivasi, minat, kebiasaan belajar. Sedangkan indikator dari

faktor eksternal yaitu: keluarga, dan sekolah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

No	Faktor	Ya	Tidak	Jumlah	%	Kriteria
1.	Minat	14	16	30	46,67%	Sedang
2.	Motivasi	18	12	30	60%	Tinggi
3.	Kebiasaan Belajar	15	15	30	50%	Sedang
4.	Sikap	13	17	30	43,33%	Sedang
5.	Keluarga	14	16	30	46,67%	Sedang
6.	Sekolah	15	15	30	50%	Sedang

Berdasarkan hasil pengisian angket oleh peserta didik diperoleh beberapa temuan mengenai faktor internal peserta didik. Pertama Minat, berada pada kategori sedang yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar memiliki hubungan yang erat terhadap belajar. Minat belajar menjadi indikator yang memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar pada peserta didik. Minat peserta didik yang ditunjukkan dengan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran dan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran (Nurkamfajriani dkk., 2024). Dalam pembelajaran materi semua mata pelajaran hendaknya guru berusaha membuat pembelajaran mudah dipahami, tidak membosankan dan semenarik mungkin agar peserta didik selalu bersemangat, mempunyai minat belajar yang kuat dan mencapai hasil belajar yang baik (Hamidah & Ain, 2022).

Termasuk di dalamnya adanya kelainan spesifik yang bersifat fisiologis, sosiologis, atau psikologis yang menghambat tercapainya tujuan dan hasil belajar serta menimbulkan kurang optimalnya kinerja dan hasil belajar. Disabilitas belajar timbul karena adanya faktor-faktor yang menyebabkan berkembangnya disabilitas belajar. (Nurkamfajriani dkk., 2024). Motivasi intrinsik merupakan daya penggerak yang timbul dari dalam diri peserta didik, mendorongnya untuk terlibat dalam kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberi arahan pada kegiatan belajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar yang

diinginkan (Nuraini & Laksono, 2019). Mengingat pentingnya motivasi dalam meningkatkan belajar peserta didik, maka guru perlu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena tanpa motivasi maka hasil belajar yang dicapai akan sangat rendah. Peserta didik mungkin menjadi kurang termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar yang lemah atau tidak ada menyebabkan lemahnya aktivitas dan rendahnya kualitas hasil belajar. Demikian pula motivasi belajar peserta didik yang tinggi mempengaruhi kualitas hasil belajarnya (Dinatha & Laksana, 2017).

Ketiga kebiasaan belajar, berada pada kategori sedang yang memiliki hubungan dengan pola dan rutinitas peserta didik belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru bahwa peserta didik selama dirumah lebih banyak menggunakan gawai untuk bermain game sehingga berdasarkan lembar pengisian angket peserta didik memiliki kebiasaan mengerjakan PR disekolah. Hal ini terjadi karena orang tua kurang membatasi penggunaan gawai bahkan dengan sadar memberikan gawai kepada anaknya. Menurut Yunarti (2021) peserta didik hanya mengikuti jadwal sekolah, namun tidak teratur. Selama ujian, beberapa peserta didik tidak belajar bahkan pada hari ujian, dan beberapa peserta didik mengerjakan pekerjaan rumah alih-alih belajar di sekolah pada hari ujian. Kebiasaan belajar yang tidak teratur ini mempengaruhi hasil belajar.

Keempat sikap, berada pada kategori sedang yang memiliki hubungan dengan ditunjukkan dengan kesiapan mengikuti

pelajaran dan kesungguhan mengikuti pembelajaran. Hasil pengisian angket peserta didik beberapa masih pergi ke kantin dan bermain saat jam kosong, peserta didik juga masih ada yang tidak membuat catatan pelajaran yang dijelaskan guru, mereka juga tidak membaca buku pelajaran saat jam pelajaran sudah dimulai dan guru belum datang. Menurut Nurkamfajriani (2024) bahwa peserta didik kurang persiapan bahan pembelajaran (buku paket) saat proses pembelajaran. Sikap menunjukkan sikap ketidakdisiplinan peserta didik terhadap persiapan pembelajaran, seperti halnya malas belajar dan tidak disiplin akan sulit untuk berhasil dalam belajar.

Kelima keluarga, berada pada kategori sedang yang memiliki hubungan dengan lingkungan belajar peserta didik juga perlu diperhatikan dalam mendorong peserta didik untuk mendapat hasil belajar yang maksimal. Hasil angket yang diisi peserta didik menunjukkan bahwa mereka meluangkan waktu untuk belajar di sela-sela kesibukan membantu pekerjaan orang tua. Menurut Sobari (2022) peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu belajar di rumah dibandingkan di sekolah. Jika lingkungan belajar mendukung peserta didik untuk belajar dengan baik, maka mereka tidak akan kesulitan memahami pelajaran. Dalam wawancara dan observasi, sebagian orang tua peserta didik hanya mendampingi anaknya dalam pembelajaran karena kurang memahami apa yang dipelajari peserta didik.

Keenam sekolah, berada pada kategori sedang yang memiliki hubungan dari segi guru, alat pendukung pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah. Guru juga merupakan penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam memecahkan permasalahan (Safitri dkk., 2024). Pentingnya mendidik anak di lingkungan rumah berarti keluarga mempengaruhi keberhasilan seorang anak. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik peserta didik adalah: pengetahuan orang tua, latar belakang budaya, dinamika keluarga, keadaan keuangan, ikatan keluarga, dan praktik pendidikan. (Laksana dan Dinatha, 2017). Masalah infrastruktur sekolah, desain kelas yang tidak efisien, dan kurangnya literasi

media di kalangan pendidik (Akmal & Fitriani, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Inpres 1 Tondo. Alasannya dapat dibagi menjadi dua bagian, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah minat peserta didik, motivasi, kebiasaan belajar, sikap dan lain-lain. Faktor eksternal meliputi: Lingkungan sekolah dan rumah. Upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar pada siswa kelas IV antara lain adalah menghilangkan sifat kurang minat dan semangat siswa dalam belajar, memberikan kesempatan belajar khusus kepada siswa, memanfaatkan media sebagai bahan ajar, dan memberikan tambahan materi pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, & Fitriani, W. (2024). Kesulitan Belajar dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Arifin, M. F. (2020). Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika Sd/Mi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 989–1000. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.181>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Efendi, N., & Putri, Lisa. (2022). Studi Literature Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).
- Hamidah, N., & Ain, S. Q. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(1), 321–332. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1331>
- Harefa, D. (2021). Penggunaan Model

- Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Fisika. *JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN*, 14(1).
<https://doi.org/10.51212/jdp.v14i1>
- Muderawan, I. W., Wiratma, I. G. L., & Nabila, M. Z. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(1), 17.
<https://doi.org/10.23887/jpk.v3i1.20944>
- Nuraini, N. L. S., & Laksono, W. C. (2019). Motivasi Internal dan Eksternal Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 115–124.
<https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p115>
- Nurkamfajriani, Ilhamdi, M. L., & Astria, F. fuji. (2024). Analisis Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 6.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i2.7488>
- Rosita, I., Karma, I. N., & Husniati. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. *Journal of Classroom Action Research*, 4.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1886>
- Safitri, I. S., Noviyanti, S., Chan, F., Malika Nurluthvia, K., & Patoman Simatupang, A. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 77–81.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.331>
- Sobari, A. A., Idris, M., & Ayurachmawati, P. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Karang Melati. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4).
<https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44635>
- Suartini, N. W. P. (2022). Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 141.
<https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44635>
- Yunarti, N. (2021). Analisa Kesulitan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa SMP Negeri 1 Rambang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1745–1749.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1570>